

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *INCOME SMOOTHING*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ASLAMIAH  
NIM : 12 833 0034**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2016**

## ABSTRAK

**Aslamiah, NPM 128330034, “Pengaruh *Return On Asset* dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi 2016.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh *Return On Asset* Dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman 2011 sampai dengan 2014 berjumlah 15 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, Sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang dapat diakses melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (observation), Metode analisis data menggunakan SPSS versi 17. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* dan *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* .

**Kata Kunci : *Return On Asset*, *Financial Leverage*, dan *Income Smoothing***

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* Dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata 1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, saran serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua yang senantiasa memberikan doa yang tulus, memotivasi serta pengorbanan moril dan materi yang tidak terhingga untuk keberhasilan penulis. Dengan kerendahan hati, tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H.A Ya'kub Matondang, MA sebagai Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores Purba, SE, M.Si, sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

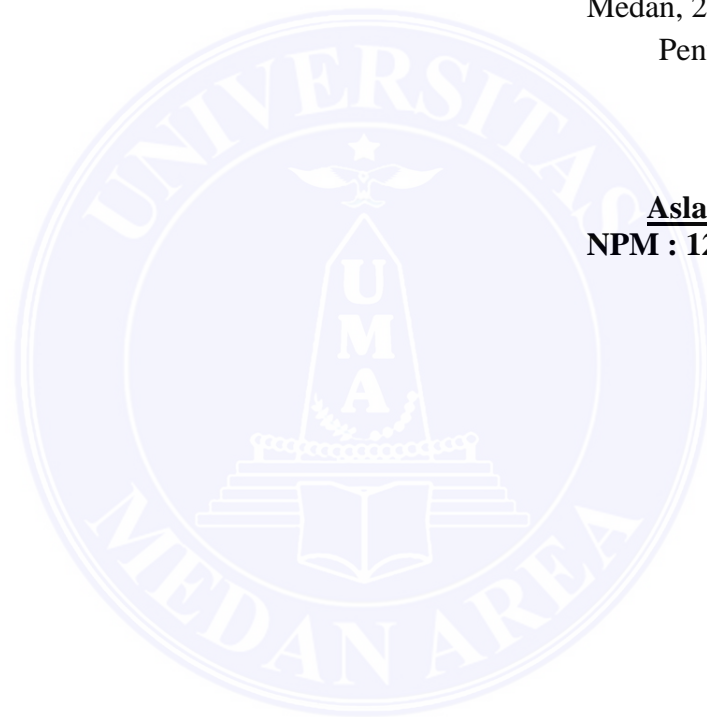
4. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Mohd. Idris Dalimunte, SE, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, CA, MM sebagai Sekretaris Tim Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff fakultas ekonomi yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua, ayahanda Ilyasyah dan Ibunda Nurholina yang selalu memberikan support dan doa serta pengorbanan moril maupun materil demi keberhasilan ananda. Semoga apa yang ayahanda dan ibunda berikan kepada ananda berguna bagi keluarga, agama dan ananda kelak. Juga bagi kakakku Rojana, dan adikku Amirul Mukminin yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada ananda.
9. Segenap keluarga besar di Padang Lawas Utara, kakek, Nenek, Uda, Nanguda, Ujing, Tulang, Nantulang dan adik-adik serta keluarga besar di Riau yang selalu memberikan dukungan dari berbagai sisi.
10. Buat sahabat-sahabat terbaikku Delpi Hasibuan, Astri Ananda Sihombing, Anita Safitri, Pepy, Juniar, Tima Wari, Elverina, Siska Lusiana Tondang, Anggraini, Krisdayanti, Maya Utami, Fina Andriyani, Tuti Mayanti, serta rekan-rekan Mahasiswa khususnya Akuntansi 2012.

Penulis menyadari bahwa dalam Skripsi ini masih terdapat berbagai kelemahan dan keterbatasan yang ada baik dari segi isi maupun penulisan. Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun, untuk perbaikan skripsi ini dimasa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dimasa mendatang, akhir kata penulis menyampaikan terima kasih.

Medan, 22 Juli 2016

Penulis

**Aslamiah**  
**NPM : 128330034**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II       LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	4
1. Teori Keagenan .....	4
2. Positive Accounting Theory.....	4
3. <i>Return On Asset</i> .....	6
4. <i>Financial Leverage</i> .....	10
5. <i>Income Smoothing</i> .....	14
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Hipotesis .....	21
D. Penelitian Terdahulu .....	22

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis, Lokasi, Waktu Penelitian .....	23
	B. Populasi dan Sampel .....	24
	C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	25
	D. Jenis dan Sumber Data.....	27
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
	F. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV</b>	<b>PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian .....	34
	B. Hasil Pengolahan Data Dan Pembahasan .....	39
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	51
	B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

II.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	22
IV.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	41





## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
II.1 Penelitian Terdahulu .....	23
III.1 Jadwal Waktu Penelitian.....	25
IV.1 Hasil Pemilihan Sampel.....	34
IV.2 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman.....	35
IV.3 Data ROA, DER, <i>Income Smoothing</i> .....	36
IV.4 Hasil Uji Normalitas .....	39
IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	40
IV.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	42
IV.8 Hasil Uji Regresi Berganda .....	42
IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	44
IV.10 Hasil Uji t .....	45
IV.11 Hasil F .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Keterangan ini disediakan bagi siapa saja yang memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan. Efektivitas dan ketepatan waktu dari informasi keuangan yang transparan dan dapat dibandingkan serta relevan dibutuhkan oleh semua *stakeholder* (pemilik, manajer, karyawan, pelanggan, kreditor, dan pemerintah), Warren dkk (2008:8).

Secara umum semua bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan adalah keseluruhan laporan yang disajikan. Namun ada kecenderungan pemakai laporan keuangan hanya memperhatikan laba yang terdapat dalam laporan laba rugi. Situasi ini didasari oleh manajemen terutama dari kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya *dysfunctional behavior* (perilaku yang tidak semestinya). Biasanya laba yang stabil yaitu tidak banyak fluktuasi dari satu periode ke periode lain dinilai sebagai suatu prestasi baik. Upaya menstabilkan laba ini disebut *Income Smoothing*, Sofyan Syarif Harahap (2012:248).

Manajemen laba (*earning management*) dapat didefinisi sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan terutama laba, Subramanyam dan John (2010:131). Oleh karena pentingnya laporan keuangan ini manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik, kadang kala manajemen melakukan hal-hal yang mengubah laporan laba rugi untuk kepentingan pribadinya seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi.

*Return on asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, indikator ROA adalah laba setelah pajak dan total aktiva, I Made Sudana (2011:22).

*Financial leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), indikator dari *financial leverage* adalah total kewajiban dan total ekuitas, Kasmir (2008:151).

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai populasi dan sampel. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang memiliki peran penting di pasar modal Indonesia, perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi

kemudian menjual barang jadi tersebut. Bursa efek Indonesia, manufaktur terbagi menjadi tiga sektor, industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah mendapat keuntungan sebesar-besarnya agar perusahaan dapat mencapai laba yang diinginkan. Kemampuan manajemen dalam menentukan kualitas dan kuantitas produksi sangat berpengaruh terhadap harga dan daya beli konsumen sehingga dapat membantu perusahaan dalam menerapkan strategi dan memadai untuk mengatasi persaingan dengan perusahaan sejenis untuk mencapai laba yang maksimal.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Alvinda Kusumaningrostaty dan Ali Mutasowifin (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dengan variabel moderator gender berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh.

Sementara itu, Herry Susanto dan Melinda Oktaviani (2011) menyatakan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), berpengaruh terhadap Perataan Laba, sedangkan *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh.

Dari penelitian terdahulu, maka motivasi penelitian ini adalah mengetahui secara lebih mendalam mengenai pengaruh *Return on Assets* dan *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*. Berdasarkan hal di atas maka penelitian ini mengambil judul : **“Pengaruh *Return On Asset* dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* ?
2. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* ?
3. Apakah *Return On Asset* dan *financial leverage* berpengaruh terhadap *Income smoothing* ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti nyata tentang **pengaruh *Return on Assets* dan *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

## D. Manfaat Penelitian

1. **Bagi Peneliti**, untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan serta pola pikir tentang *Income Smoothing*.
2. **Bagi peneliti lain**, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian mengenai objek masalah yang sama dimasa mendatang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan suatu pendekatan yang dapat menjelaskan timbulnya *income smoothing* dalam penelitian ini. Teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agen*). Masalah keagenan muncul dalam dua bentuk, yaitu antara perusahaan dengan pihak manajemen dan antara pemegang saham dan pemegang obligasi. Tujuan normative pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya benar apabila pengambilan keputusan keuangan memang mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan, Husnun dan Pujiastuti (2004:10).

##### **2. *Positive Accounting Theory***

*Positive Accounting Theory* (PAT) dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan perataan laba, Sulistyanto (2008:63) adalah :

###### **a. Hipotesa rencana bonus (*bonus plan hypothesis*)**

Hipotesa ini menunjukkan bahwa manajemen yang remunerasinya didasarkan pada bonus maka mereka akan berusaha memaksimalkan pendapatannya melalui pendekatan akuntansi yang dapat menaikkan laba sehingga bonusnya tinggi yang bisa menuju arah *creative*

*accounting* serta dapat memprediksi perilaku manajemen dalam mana *bonus plan* diberlakukan. Keuntungan pendekatan ini adalah bahwa regulator bisa meramalkan konsekuensi ekonomis dari berbagai kebijakan dan praktik akuntansi.

b. Hipotesa perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*)

Perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru, akibatnya terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumberdaya.

c. Hipotesa biaya politik

Hipotesa ini menjelaskan akibat politis dari pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar diharapkan akan memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya dan terhadap pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan regulator.

### 3. *Return On Assets (ROA)*

#### a. *Definisi Return On Assets*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran dalam menghasilkan tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah rasio *return on asset (ROA)*.

*Return on asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang di miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA diperoleh dengan cara membandingkan nilai pendapatan bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap rata-rata total asset. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya, I Made Sudana (2011:22).

Rumus ROA adalah

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{total Asset}}$$



## **b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, Irham Fahmi (2012:44) yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dan dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

## **c. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.

- 5) Menstandarisasi size perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Ini mungkin dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manager keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

#### **d. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisis secara rasio keuangan yaitu :

- 1) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif disini yang dimaksud bahwa rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Analisis rasio tidak memberikan

banyak jawaban kecuali menyediakan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya di harapkan.

- 3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari keuangan perusahaan. Maka sangat dimungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dengan alasan mungkin saja dengan alasan data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Ini dapat dipahami jika dua buah perusahaan yang dijadikan perbandingan dalam suatu penelitian yang dilakukan maka pengkajian haruslah dilakukan dengan melihat dasar perhitungan yang digunakan perusahaan. Seperti jika perusahaan menggunakan tahun fiskal yang berbeda dan jika faktor musiman merupakan pengaruh yang penting sehingga nantinya ini mempunyai pengaruh pada rasio-rasio perbandingan yang digunakan pada penelitian tersebut.
- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadangkala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang dianalisis.

#### 4. *Financial Leverage*

##### a. *Definisi Financial Leverage*

Rasio Solvabilitas atau leverage rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, atau digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Menurut Fred Weston rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut :

- 1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, resiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
- 2) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
- 3) Bila perusahaan mendapatkan penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkan dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan

berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah mempunyai resiko lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian pada saat perekonomian tinggi.

Pengukuran rasio solvabilitas dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu :

- 1) Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
- 2) Melalui pendekatan rasio laba rugi.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Berikut ini adalah tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terhadap sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

**c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas atau *Leverage ratio***

- 1) *Debt to asset ratio*
- 2) *Debt to equity ratio*

- 3) *Long term debt to equity ratio*
- 4) *Tangible asset debt coverage*
- 5) *Current liability to net worth*
- 6) *Times interest earned*
- 7) *Fixed charge coverage*

Rasio solvabilitas atau leverage ratio yang akan digunakan adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan dan rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

## 5. *Income Smoothing*

### a. Definisi *Income Smoothing*

Manajemen laba adalah intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi yang dapat mempercantik laporan keuangan terutama laba. Manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga strategi yaitu meningkatkan laba (*increasing income*) periode kini, melakukan (*big bath*) melalui pengurangan laba periode ini, mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*income smoothing*). Sering kali manajemen melakukan satu atau kombinasi dari tiga strategi ini pada waktu yang berbeda untuk mencapai tujuan manajemen laba jangka panjang, Meningkatkan laba (*increasing income*).

- 1) Meningkatkan laba yang di laporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Pada skenario pertumbuhan, akrual pembalik lebih kecil dibandingkan akrual kini, sehingga dapat meningkatkan laba. Kasus yang terjadi adalah perusahaan dapat melaporkan laba yang lebih tinggi berdasarkan manajemen laba yang agresif sepanjang periode waktu yang panjang. Selain itu perusahaan dapat melakukan manajemen untuk meningkatkan laba selama beberapa tahun dan kemudian membalik akrual sekaligus pada satu saat pembebanan. Pembebanan satu saat ini sering kali dilaporkan di bawah laba bersih (*below the line*), sehingga dipandang tidak terlalu relevan.



- 2) *Big bath*. Strategi *big bath* dilakukan melalui penghapusan (*wraite off*) sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk (sering kali dalam masa resesi dimana perusahaan yang lain juga melaporkan laba yang buruk) atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi. Strategi *big bath* juga sering dilakukan setelah strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya. Oleh karena sifat *big bath* yang tidak biasa dan tidak berulang, pemakai cenderung tidak memperhatikan dampak keuangannya. Hal ini memberikan kesempatan untuk menghapus dosa masa lalu dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan laba di masa depan.
- 3) Perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba adalah upaya menstabilkan laba dimana tidak banyak fluktuasi atau variance dari satu periode ke periode lain sehingga di nilai sebagai prestasi baik. Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya serta mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau “bank” laba dan kemudian melaporkan laba ini pada saat periode buruk.

Manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*). *Income smoothing* adalah upaya

menstabilkan laba dimana tidak banyak fluktuasi atau *variance* dari satu periode ke periode lain dinilai sebagai prestasi baik, Sofyan Syarif Harahap (2012:248).

*Income smoothing* adalah sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan, Hery (2012:123).

*Income smoothing* dapat dicapai dengan dua jenis, yaitu : *real smoothing* dan *artificial smoothing*. *Real smoothing* adalah perataan yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi, sedangkan *artificial smoothing* adalah perataan laba melalui proses akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode lainnya.

#### **b. Motivasi Melakukan Manajemen Laba**

Banyak alasan untuk melakukan manajemen laba, termasuk meningkatkan kompensasi manajer yang terkait dengan laba yang dilaporkan, meningkatkan harga saham, dan usaha mendapatkan subsidi pemerintah. Insentif utama untuk melakukan manajemen laba adalah sebagai berikut :

- 1) Insentif perjanjian. Banyak perjanjian yang menggunakan angka akuntansi. Misalnya perjanjian kompensasi manajer biasanya mencakup bonus berdasarkan laba, perjanjian bonus memiliki batas atas dan bawah, artinya manajer tidak mendapat bonus jika laba

rendah dari batas bawah dan tidak mendapat bonus tambahan saat laba lebih tinggi dari batas atas. Hal ini berarti manajer memiliki insentif untuk meningkatkan atau mengurangi laba berdasarkan tingkat laba yang belum diubah terkait dengan batas atas dan batas bawah. Jika laba belum diubah berada di antara batas atas dan bawah, manajer memiliki insentif untuk meningkatkan laba. Saat laba lebih tinggi dari batas atas atau lebih rendah dari batas bawah, manajer inisiatif untuk menurunkan laba dan membuat cadangan untuk bonus masa depan. Contoh lain insentif perjanjian adalah persyaratan utang yang biasanya berdasarkan rasio yang menggunakan angka akuntansi seperti laba, oleh karena pelanggaran syarat utang menimbulkan biaya tinggi bagi manajer, maka mereka cenderung melakukan manajemen laba (biasanya menjadi lebih tinggi) untuk menghindari pelanggaran tersebut.

- 2) Dampak harga saham. Potensi dampak terhadap harga saham misalnya, manajer dapat meningkatkan laba untuk menaikkan harga saham perusahaan sementara sepanjang satu kejadian tertentu seperti merger yang akan dilakukan atau penawaran surat berharga, rencana untuk menjual saham atau melaksanakan opsi. Manajer juga melakukan *income smoothing* untuk menurunkan persepsi pasar akan resiko dan menurunkan biaya modal. Salah satu insentif manajemen laba yang terkait lainnya adalah untuk melampaui ekspektasi pasar, cara untuk melakukan strategi ini

adalah manajer menurunkan ekspektasi pasar melalui pengungkapan sukarela yang pesimis (sebelum pengumuman) dan kemudian meningkatkan laba untuk melampaui ekspektasi pasar. Semakin pentingnya investor sementara dan kemampuan investor untuk menghukum saham yang tidak memenuhi ekspektasi telah menimbulkan tekanan baru pada manajer untuk melakukan segala cara guna melampaui ekspektasi pasar.

- 3) Insentif lain. Laba sering kali diturunkan untuk menghindari biaya politik dan penelitian yang dilakukan badan pemerintah, misalnya untuk ketaatan undang-undang antimonopoli. Selain itu, perusahaan dapat menurunkan laba untuk memperoleh keuntungan dari pemerintah, misalnya subsidi atau proteksi dari persaingan asing. Perusahaan juga menurunkan laba untuk melakukan pengelakan permintaan serikat buruh.

### c. Mekanisme Manajemen Laba

Area yang memberikan kesempatan optimal untuk manajemen laba mencakup pengakuan pendapatan, penilaian persediaan, estimasi cadangan, seperti beban piutang tak tertagih dan pajak tangguhan, dan beban yang hanya terjadi satu kali seperti restrukturisasi dan penurunan nilai asset. Metode yang digunakan dalam manajemen laba yaitu :

- 1) Pemindahan laba. Pemindahan laba merupakan manajemen laba dengan memindahkan laba dari satu periode ke periode lainnya.

Pemindahan laba dapat dilakukan dengan mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan atau beban. Contoh pemindahan laba adalah sebagai berikut :

- a) Mempercepat pengakuan pendapatan dengan membujuk distributor atau pedagang untuk membeli kelebihan produksi pada akhir tahun fiskal. Praktik ini dinamakan penimbunan saluran (*channel loading*), dan sering terjadi pada industri manufaktur mobil dan rokok.
- b) Menunda pengakuan beban dengan mengapitalisasi beban dan mengamortisasi sepanjang periode masa depan. Contohnya mencakup kapitalisasi bunga dan biaya pengembangan perangkat lunak.
- c) Memindahkan beban pada periode berikut dengan mengadopsi metode akuntansi tertentu. Misalnya, memilih metode FIFO untuk menilai persediaan dan memilih metode penyusutan garis lurus dan menunda pengakuan beban.
- d) Membebaskan biaya yang cukup besar sekaligus pada satu waktu tertentu misalnya penurunan nilai aset dan biaya restrukturisasi pada periode antara. Hal ini memudahkan perusahaan untuk mempercepat pengakuan beban, dan oleh karena itu membuat laba periode berikutnya terlihat menjadi lebih baik.

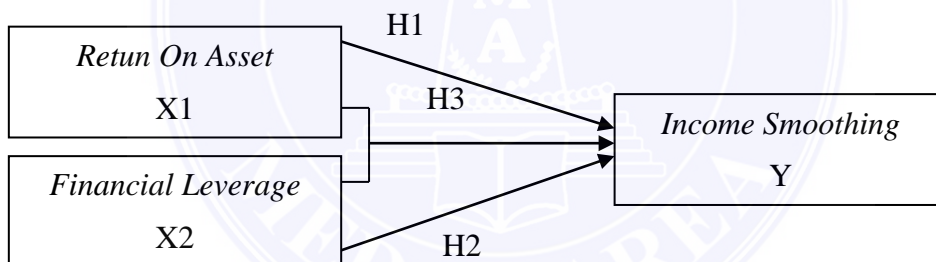
2) Manajemen laba melalui klasifikasi. Laba juga dapat ditentukan dengan secara khusus mengklasifikasi beban dan pendapatan pada bagian tertentu laporan laba rugi. Bentuk umum dari manajemen laba melalui klasifikasi adalah memindahkan beban di bawah garis, atau melaporkan beban pada pos luar biasa dan tidak berulang, sehingga tidak dianggap penting oleh analis. Manajer berusaha mengklasifikasikan beban pada bagian tidak berulang pada laporan laba rugi seperti berikut ini :

- a) Saat suatu perusahaan menghentikan segmen usaha, laba segmen tersebut harus dilaporkan terpisah sebagai laba (rugi) operasi yang dihentikan. Pos ini biasanya diabaikan oleh analis karena terkait dengan unit usaha yang tidak lagi mempengaruhi perusahaan. Akan tetapi, beberapa perusahaan mengalokasikan porsi biaya bersama yang cukup besar (misalnya biaya *overhead*) pada segmen yang dihentikan, sehingga menghasilkan laba untuk bagian perusahaan lainnya.
- b) Penggunaan beban khusus, seperti penurunan nilai aset dan biaya restrukturisasi telah meningkat pesat (hampir 40% perusahaan melaporkan paling tidak satu jenis beban ini). Hal ini disebabkan oleh kebiasaan analis untuk mengabaikan biaya khusus karena sifatnya tidak biasa dan tidak berulang. Dengan mencatat biaya khusus ini secara berkala dan memasukkan

beberapa operasi pada biaya ini, perusahaan membuat para analis mengabaikan sebagai beban operasi.

## B. Kerangka Konseptual

Informasi yang terkandung didalam laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Upaya yang dilakukan pengelola perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu indikator terpenting yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laba. Perhatian investor sering kali hanya terpusat pada laba sehingga hal tersebut membuat manajemen terdorong untuk melakukan *income smoothing*. Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1  
Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Sugiyono (2008:93). Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 = *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 = *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 = *Return On Asset* dan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### D. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alvinda Kusumaningroستي dan Ali Mutasowifin (2014)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor terhadap <i>Income Smoothing</i> dengan gender sebagai Variabel Moderator pada Emiten Perbankan	Secara parsial <i>Return On Asset</i> dan <i>Net Interest Margin</i> dengan variabel moderator gender berpengaruh signifikan terhadap <i>Income Smoothing</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh.
2	Heery Susanto dan Melinda Oktaviani (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Periode 2006-2009 di Sektor Perbankan dan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI	Secara parsial Ukuran Perusahaan dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Perataan Laba dan <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh.



No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Ida Ayu Agung Istri Peranasari dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2014)	Prilaku <i>Income Smoothing</i> Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Profitabilitas, Leverage Operasi, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan Berpengaruh Positif Terhadap Praktik Perataan Laba
4	Dimas Prayudi dan Rochmawati Daud (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> ) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2008-2011	Secara parsial Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Income Smoothing</i> Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap <i>Income Smoothing</i>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independen (x) berupa ROA dan DER, sedangkan dalam penelitian sebelumnya berupa NIM, NPM, Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Profitabilitas, Leverage Operasi, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, serta Periode tahun penelitian dan perusahaannya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Lokasi, Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Metode ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, Sugiyono (2008:12).

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan secara *online*, yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan oktober 2015 sampai dengan selesainya skripsi ini. Berikut ini rencana waktu penelitian

**Tabel III.1**  
**Jadwal Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2015			Tahun 2016	
		Okt	Nov	Des	April	Juli
1	Pengajuan Judul					
2	Bimbingan Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Pengolahan Data					
5	Bimbingan Skripsi					
6	Seminar Hasil					
7	Sidang Meja Hijau					

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2008:115). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi, di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 s/d 2014.

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penetapan sampel berdasarkan kreteria tertentu. Kreteria pengambilan sampel yang di tetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap untuk pengukuran seluruh variabel dalam penelitian.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami penghapusan pencatatan selama periode penelitian.

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *income smoothing*. Untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan *income smoothing*, digunakan indeks Eckel (1981) dengan rumusan sebagai berikut :

$$IS = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

dimana:

$IS$  = *income smoothing*

$CV\Delta I$  = koefisien variansi perubahan laba

$CV\Delta S$  = koefisien variansi perubahan penjualan

$CV$  = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata

$\Delta I$  = perubahan laba bersih dalam satu periode

$\Delta S$  = perubahan penjualan dalam satu periode

Rumus untuk menghitung  $CV$  koefisien variansi =

$$\frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{rata-rata}}$$

$$\text{Rumus untuk menghitung Standar Deviasi} = \frac{\sqrt{\sum(x-\bar{x})^2}}{n-1}$$

Keterangan :

$x$  = perubahan laba atau penjualan

$\bar{x}$  = rata-rata perubahan laba atau penjualan

$n$  = banyaknya tahun yang diamati

ketentuan: Indeks Eckel untuk perusahaan bukan perataan laba adalah  $> 1$ , sedangkan untuk perusahaan perataan laba  $< 1$  (Eckel, 1981).

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

X1 = *Return on Assets* digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk mencapai laba.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

X2 = *Financial Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis menggunakan tehnik perhitungan matematika atau statistik. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari suatu objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra sehingga penelitian harus benar-benar jeli dan teliti untuk melaporkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau menggunakan data-data sebelumnya. Data sekunder yang digunakan dari penelitian ini adalah

berasal dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman tahun 2011 - 2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (*observation*) yaitu dengan mengamati serta menganalisis laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia sesuai dengan indikator dan kriteria peneliti.

### **F. Tehnik Analisis Data**

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multivariate* (pengujian pengaruh yang menggunakan dua variabel). Dalam menganalisis data peneliti menggunakan program SPSS 17.0.

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Syamsul Hadi (2006;110). Untuk menguji normalitas data digunakan uji kolmogorov-smirnov. Uji ini dilakukan dengan cara melihat signifikan pada alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Jika nilai lidikuitas  $< 0,05$ , maka dikatakan data tidak berdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF), Syamsul Hadi (2006;91) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika angka *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.
2. Jika angka *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### **c. Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Atau tidak menjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

### **d. Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan

kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu cara yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Setelah nilai DW diketahui dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel ( $n$ ) dan jumlah variabel independen ( $k$ ). Jika  $0 < d < d_l$  terdapat autokorelasi, jika  $d_l < d < d_U$  tidak ada kesimpulan (ragu-ragu), jika  $d_U < d < 4 - d_U$  tidak ada autokorelasi, jika  $4 - d_U < d < 4 - d_l$  tidak ada kesimpulan (ragu-ragu), jika  $4 - d_l < d < 4$  terdapat autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka. Data penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu *return on asset* dan *financial leverage* dan satu variabel dependen yaitu *income smoothing*.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (growth)

a = Konstanta

$b_1 \dots b_2$  = Koefisien regresi

$x_1$  = Return on assets

$x_2$  = Financial leverage

e = Error



### 3. Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

#### b. Uji Parsial (Uji t statistik)

Untuk t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan dengan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), Ghozali (2013:101) Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : b_1 = 0$  artinya return on asset dan *financial leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.
2.  $H_a : b_1 \neq 0$  artinya return on asset dan *financial leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $- t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terima.

**c. Uji Simultan (Uji F statistik)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah :

1.  $H_0 : b_1 = 0$  artinya return on asset dan *financial leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.
2.  $H_a : b_1 \neq 0$  artinya return on asset dan *financial leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ) kriteria pengambilan keputusan :  
 Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terima dan Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali Imam, 2013, **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi Syamsul, 2006, **Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan**, Ekonisia, Yogyakarta.
- Heri, 2012, **Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya**, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnun, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Keempat, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Irham Fahmi, 2012, **Analisis Kinerja Keuangan**, Alfabeta, Bandung.
- Sofyan Syarif Harahap, 2012, **Teori Akuntansi**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Subramayam, John, 2010, **Analisis Laporan Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Sudana, I Made, 2011, **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik**, Erlangga, Jakarta.
- Sugiono, 2008, **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan keduabelas : CV. Alfabeta, Bandung.
- Sulistyanto, Sri, 2008. **Manajemen Laba**. PT Gramedia Widiasarana Indonesia Suranta dan Merdistuti, Jakarta.
- Tim Penyusun, 2008, **Pedoman Penulisan Skripsi**, Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan.
- Warren, dkk, 2008, **Pengantar Akuntansi**, Salemba Empat, Jakarta.

Weston J. Fred, Eugene, 2004, **Dasar-dasar Manajemen** Edisi Ketujuh, erlangga, Jakarta.

-----Jurnal Akuntansi, 2011, Herry Susanto, Melinda Oktaviani, **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Periode 2006-2009 Pada Sektor Perbankan dan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI**, Depok.

-----Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 2013, Dimas Prayudi, Rochmawati Daud, **Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Palembang.

-----Jurnal Manajemen dan Organisasi, 2014, Alvinda Kusumaningrostaty, Ali Mutasowifin, **Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Terhadap *Income Smoothing* dengan Gender Sebagai Variabel Moderator Pada Emiten Perbankan**, Bogor.

-----Jurnal Akuntansi, 2014, Ida Ayu Agung Istri Peranasari, Ida Bagus Dharmadiaksa, **Prilaku *Income Smoothing* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya**, Bali.

## Lampiran 1

**Tabel IV.1**  
**Hasil Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan terdaftar	15
Tidak lengkap untuk pengukuran seluruh variable	4
Mengalami penghapusan	1
Total perusahaan yang memenuhi criteria	10
Total sampel (selama empat tahun)	40

## Lampiran 2

**Tabel IV.2**  
**Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman**

No	Kode	Nama Emiten	Industri
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	Makanan dan Minuman
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Makanan dan Minuman
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Makanan dan Minuman
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan dan Minuman
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan dan Minuman
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan dan Minuman
7	ROTI	Nippon Indonesia Corporindo Tbk	Makanan dan Minuman
8	SKLT	Sekar Bumi Tbk	Makanan dan Minuman
9	STTP	Sekar Laut Tbk	Makanan dan Minuman
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Compani Tbk	Makanan dan Minuman

### Lampiran 3

Hasil perhitungan masing-masing variabel secara keseluruhan :

NO	ROA	DER	<i>Income Smoothing</i>
1	0,081	1,513	0,074
2	0,214	0,860	0,207
3	0,126	0,665	0,114
4	0,061	0,706	0,043
5	0,116	1,032	0,069
6	0,056	1,217	0,043
7	0,060	1,024	0,018
8	0,030	1,388	0,027
9	0,217	0,215	0,238
10	0,286	0,245	0,287
11	0,311	0,281	0,333
12	0,290	0,297	0,296
13	0,135	0,421	0,116
14	0,128	0,481	0,101
15	0,107	0,603	0,097
16	0,101	0,656	0,085
17	0,093	0,695	0,114
18	0,082	0,737	0,099
19	0,066	1,035	0,091
20	0,056	1,084	0,092

NO	ROA	DER	<i>Income Smoothing</i>
21	0,073	1,721	0,174
22	0,089	1,706	0,073
23	0,108	1,465	0,093
24	0,040	1,509	0,026
25	0,152	0,389	0,115
26	0,123	0,807	0,111
27	0,086	1,315	0,049
28	0,088	1,231	0,078
29	0,027	0,743	0,021
30	0,031	0,928	0,020
31	0,037	1,162	0,025
32	0,049	1,161	0,033
33	0,045	0,907	0,029
34	0,059	1,156	0,053
35	0,077	1,117	0,064
36	0,072	1,079	0,047
37	0,046	0,553	0,064
38	0,145	0,443	0,089
39	0,115	0,395	0,095
40	0,097	0,287	0,059

**Lampiran 4**

**Tabel IV.4  
Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02600897
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.187
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120

a. Test distribution is Normal.

e. Calculated from data.

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS*

**Lampiran 5**

**Tabel IV.5  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients**

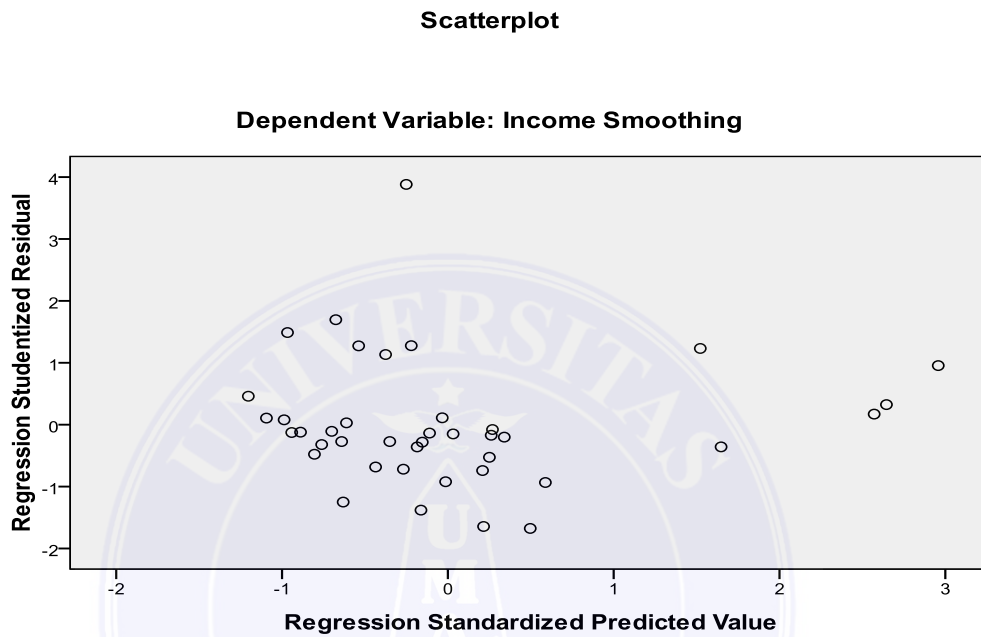
		Model		
		Constant	ROA	DER
Unstandardized Coefficients	B	(0.034)	1.093	0.019
	Std error	0.018	0.076	0.013
Standardized Coefficients	Beta		1.001	.105
	t	-1.954	14.407	1.516
Sig		0.058	.000	0.138
	Zero-Order		0.937	-.496
Correlations	Partial		0.921	-.242
	Part		0.800	0.084
Collinearity Statistic	Tolerance		0.639	0.639
	VIF		1.565	1.565

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS*



**Lampiran 6**

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Lampiran 7**

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 <sup>a</sup>	.886	.880	.026703	1.522

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return on Asset

b. Dependent Variable: Income Smoothing

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS*

**Lampiran 8**

**Tabel IV.8  
Hasil Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.034	.018		-1.954	.058
	Return on Asset	1.093	.076	1.001	14.407	.000
	Debt to Equity Ratio	.019	.013	.105	1.516	.138

a. Dependent Variable: Income Smoothing

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS*

**Lampiran 9**

**Tabel IV.9  
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.941 <sup>a</sup>	.886	.880	.026703	.886	143.696	2	37	.000

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return on Asset

b. Dependent Variable: Income Smoothing

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS*

## Lampiran 10

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.034	.018		-1.954	.058
	Return on Asset	1.093	.076	1.001	14.407	.000
	Debt to Equity Ratio	.019	.013	.105	1.516	.138

b. Dependent Variable: Income Smoothing

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

## Lampiran 11

**Tabel IV.11**  
**Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.205	2	.102	143.696	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.026	37	.001		
	Total	.231	39			

c. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return on Asset

d. Dependent Variable: Income Smoothing

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS